



---

## Implementasi Kebijakan Tata Tertib Kampus Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Di Universitas Negeri Medan

Angela Eva Nia<sup>1</sup>, Tebi Tefianta Banjarnahor<sup>2</sup>, Arini Rehulina Surbakti<sup>3</sup>  
Alfonsius Ligoorikeer<sup>4</sup>, Julia Ivanna<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi: [angelonia02@gmail.com](mailto:angelonia02@gmail.com), [tebibanjarnahor@gmail.com](mailto:tebibanjarnahor@gmail.com),

[arinisurbakti340@gmail.com](mailto:arinisurbakti340@gmail.com), [alonkeer05@gmail.com](mailto:alonkeer05@gmail.com), [juliaivanna@unimed.ac.id](mailto:juliaivanna@unimed.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of campus regulations in improving student discipline at the State University of Medan. The study was motivated by the gap between established rules and the level of student compliance in practice, indicating that discipline has not yet been fully established in an optimal manner. The research method used is qualitative descriptive, employing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation of students as research informants. Data analysis was conducted using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and was analyzed based on Edward III's policy implementation theory, which covers aspects of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The research results indicate that the implementation of campus discipline policies has contributed to fostering student discipline, particularly regarding attendance, compliance with rules, and academic responsibility. However, the policy's effectiveness remains suboptimal because student discipline tends to be influenced by external factors, such as sanctions and faculty firmness, and is not yet fully grounded in internal awareness. Major obstacles in policy implementation include a lack of sustained outreach, weak supervision, and inconsistency in the application of rules and sanctions. Therefore, this study recommends enhancing outreach, strengthening supervision, ensuring consistency in rule enforcement, and adopting a more educational guidance approach to foster student discipline.*

**Keywords:** Policy Implementation, Campus Regulations, Student Discipline, University of North Sumatra.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan tata tertib kampus dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara aturan yang telah ditetapkan dengan tingkat kepatuhan mahasiswa di lapangan, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dianalisis berdasarkan teori implementasi kebijakan Edward III yang mencakup aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tata tertib kampus telah memberikan kontribusi dalam*

---

*membentuk kedisiplinan mahasiswa, khususnya dalam aspek kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab akademik. Namun demikian, efektivitas kebijakan masih belum optimal karena kedisiplinan mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti sanksi dan ketegasan dosen, serta belum sepenuhnya didasarkan pada kesadaran internal. Hambatan utama dalam implementasi kebijakan meliputi kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan, lemahnya pengawasan, serta ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan dan sanksi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan sosialisasi, penguatan pengawasan, konsistensi penegakan aturan, serta pendekatan pembinaan yang lebih edukatif guna menciptakan kedisiplinan mahasiswa.*

**Kata Kunci:** *Implementasi Kebijakan, Tata Tertib Kampus, Kedisiplinan Mahasiswa, Universitas Negeri Medan.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan sepanjang sejarahnya. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan telah menjadi salah satu aspek penting dalam upaya membangun bangsa dan menciptakan generasi yang berkualitas. Latar belakang perjalanan pendidikan di Indonesia mencakup beragam aspek historis, sosial, ekonomi, dan politik yang telah membentuk sistem pendidikan saat ini. Sejarah pendidikan di Indonesia dimulai jauh sebelum masa kemerdekaan. Era kolonialisme Belanda yang berlangsung selama berabad-abad telah memberikan pengaruh signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, sikap, dan kedisiplinan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Keharusan membentuk “character building” mahasiswa hakikatnya telah diamanatkan oleh Undang-Undang No 12 tahun 2012 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan perilaku dan kedisiplinan mahasiswa melalui berbagai kebijakan yang diterapkan di lingkungan kampus (Fauzi, 2020).

Di Indonesia, pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional (Rinonce, Karimah, & Syahroni, 2025). Dalam konteks tersebut, pendidikan tinggi juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai etika, integritas, dan kepedulian sosial kepada mahasiswa. Disiplin yang diterapkan tanpa disadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang diterapkan. Disiplin sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab. Apabila seseorang memiliki rasa disiplin yang tinggi maka orang itu akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula (Flora, 2019).

Dalam upaya membentuk kedisiplinan mahasiswa, perguruan tinggi menetapkan berbagai kebijakan salah satunya melalui tata tertib kampus yang mengatur perilaku, kewajiban, serta sanksi bagi mahasiswa dalam lingkungan

akademik. Tata tertib merupakan aturan yang telah disetujui oleh suatu lembaga yang harus dipatuhi oleh masyarakat, dengan sanksi yang dikenakan untuk pelanggaran. Patuh terhadap tata tertib mencerminkan bahwa sudah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Citra, Mufarohah, & Angelina, 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya implementasi tata tertib kampus tidak selalu berjalan secara optimal. Masih ditemukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti keterlambatan mengikuti perkuliahan, ketidakpatuhan terhadap aturan akademik, serta kurangnya kesadaran dalam menaati tata tertib yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aturan yang telah ditetapkan dengan realitas di lapangan. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya sosialisasi terhadap tata tertib kampus, lemahnya pengawasan dalam pelaksanaan aturan, serta kurang tegasnya pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Selain itu, rendahnya kesadaran internal mahasiswa dalam memahami pentingnya disiplin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap tata tertib. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga dapat ditemukan dalam lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam penerapan tata tertib kampus. Salah satu perguruan tinggi yang menunjukkan indikasi permasalahan tersebut adalah Universitas Negeri Medan, yang merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan mahasiswa.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat indikasi bahwa implementasi tata tertib kampus belum sepenuhnya berjalan secara optimal, baik dari segi kepatuhan mahasiswa terhadap aturan, konsistensi penerapan sanksi, maupun pengawasan terhadap pelanggaran yang terjadi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat kedisiplinan mahasiswa serta kualitas lingkungan akademik, sehingga menjadikan Universitas Negeri Medan sebagai lokasi yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, berdasarkan fenomena yang terjadi dalam penerapan tata tertib kampus di Universitas Negeri Medan, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi kebijakan tata tertib kampus dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait implementasi kebijakan dan pembentukan karakter mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pihak perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas penerapan tata tertib kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi kebijakan tata tertib kampus serta menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dan menciptakan lingkungan akademik yang lebih tertib dan kondusif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi kebijakan tata tertib kampus dalam

---

meningkatkan kedisiplinan mahasiswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai **instrumen utama (human instrument)** yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, objektif, serta sesuai dengan konteks sosial yang diteliti. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan jumlah informan sebanyak **8 orang mahasiswa** yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tata tertib kampus di Universitas Negeri Medan belum berjalan secara optimal jika ditinjau berdasarkan teori Edward III yang meliputi komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dari aspek komunikasi, meskipun tata tertib telah disosialisasikan melalui berbagai media seperti PKKMB, dosen, poster, dan buku pedoman, penyampaiannya belum merata sehingga menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan temuan informan yang menyatakan bahwa informasi hanya disampaikan secara umum tanpa pendalaman lebih lanjut. Dari aspek sumber daya, peran dosen sebagai pelaksana kebijakan sudah cukup terlihat dalam mengingatkan mahasiswa, namun belum didukung dengan pemanfaatan sarana informasi yang optimal. Sementara itu, pada aspek disposisi, terdapat perbedaan sikap dan tingkat ketegasan antar dosen dalam menerapkan aturan, yang menyebabkan inkonsistensi dalam pelaksanaan tata tertib. Pada aspek struktur birokrasi, meskipun aturan tertulis telah tersedia, penerapan sanksi belum dilakukan secara seragam dan adil. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan masih bersifat formalitas dan belum mampu sepenuhnya membentuk perilaku disiplin mahasiswa secara efektif.

Selanjutnya, tingkat kedisiplinan mahasiswa di Universitas Negeri Medan menunjukkan kategori cukup baik, namun belum optimal dan belum merata. Hal ini terlihat dari adanya kepatuhan mahasiswa terhadap aturan dasar seperti kehadiran dan berpakaian, namun masih ditemukan pelanggaran berupa keterlambatan, ketidakhadiran tanpa alasan, serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan mahasiswa belum terbentuk secara konsisten dalam berbagai situasi. Selain itu, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti adanya sanksi atau ketegasan dosen, dibandingkan dengan kesadaran internal. Dengan demikian, kedisiplinan yang terbentuk masih bersifat situasional dan belum mencerminkan karakter disiplin yang melekat secara

permanen. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan aturan saja belum cukup untuk membentuk perilaku disiplin tanpa didukung oleh kesadaran individu mahasiswa.

Lebih lanjut, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan tata tertib kampus dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya kesadaran diri mahasiswa dalam menaati aturan, sehingga kepatuhan yang muncul lebih bersifat paksaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lemahnya pengawasan dari pihak kampus, ketidakkonsistenan dosen dalam menerapkan aturan, serta kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan. Perbedaan perlakuan antara dosen dalam menegakkan tata tertib juga menyebabkan mahasiswa tidak memandang aturan sebagai sesuatu yang wajib secara mutlak.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung seperti adanya aturan tertulis serta peran dosen dalam mengingatkan mahasiswa, yang tetap memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku disiplin. Namun demikian, dominasi faktor penghambat dibandingkan faktor pendukung menyebabkan implementasi kebijakan belum mampu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa secara maksimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif melalui peningkatan sosialisasi, konsistensi penegakan aturan, serta penguatan kesadaran internal mahasiswa agar kebijakan tata tertib kampus dapat berjalan lebih efektif.

## SIMPULAN

Implementasi kebijakan tata tertib kampus di Universitas Negeri Medan telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa, khususnya pada aspek kehadiran dalam perkuliahan, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas akademik. Keberadaan tata tertib sebagai aturan tertulis berfungsi sebagai pedoman normatif yang membantu mahasiswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di lingkungan kampus, sehingga secara umum mampu mengarahkan mahasiswa untuk bersikap lebih tertib dan teratur dalam kehidupan akademik. Namun demikian, efektivitas implementasi kebijakan tersebut masih menunjukkan keterbatasan, karena kedisiplinan yang terbentuk belum sepenuhnya bersumber dari kesadaran internal mahasiswa, melainkan masih didominasi oleh faktor eksternal seperti adanya sanksi dan ketegasan dosen dalam menegakkan aturan. Selain itu, berbagai kendala turut memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, di antaranya kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan dan merata kepada seluruh mahasiswa, lemahnya sistem pengawasan dari pihak kampus, serta ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan dan sanksi antar dosen. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa cenderung menyesuaikan perilakunya berdasarkan situasi dan karakter pengajar, sehingga kepatuhan yang terbentuk bersifat sementara dan tidak merata. Pada aspek komunikasi, penyampaian informasi mengenai tata tertib kampus belum berlangsung secara efektif dan merata, sehingga menimbulkan perbedaan tingkat pemahaman di kalangan mahasiswa. Dari sisi sumber daya, peran dosen sebagai pelaksana kebijakan telah terlihat, namun belum sepenuhnya didukung oleh pemanfaatan sarana dan media informasi yang memadai. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan tata tertib kampus dapat dikategorikan cukup

efektif dalam membentuk kedisiplinan dasar mahasiswa, namun belum mampu menciptakan kedisiplinan yang bersifat internal, konsisten, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang lebih komprehensif melalui peningkatan sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan, penguatan sistem pengawasan, penyeragaman standar penegakan sanksi, serta penerapan pendekatan pembinaan yang lebih edukatif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Citra, A., Mufarohah, A., & Angelina, D. (2023). Peranan Tata Tertib Universitas dalam Menanamkan Perilaku Disiplin Mahasiswa. *Civic Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 46-56. From <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/download/3804/2053/13392>
- Fauzi, H. (2020). Strategi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 60-77. From [www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Flora, H. S. (2019). Etika dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa. *Jurnal Law Pro Justitia*, 22-41. From <https://ejournal-medan.uph.edu/lpj/article/view/512>
- Rinonce, P., Karimah, A., & Syahroni. (2025). Pendidikan tinggi untuk masa depan generasi muda di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 116-119.